

Proses Integrasi Pembelajaran Berbantuan Teknologi pada Peserta Didik Kelas IV di SDN Kedaleman IV Kota Cilegon

Cantika Putri Ayu¹ Zerri Rahman Hakim² Reksa Adya Pribadi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: cantikaputri0305@gmail.com¹ zerrirahmanhakim@untirta.ac.id²
reksapribadi@untirta.co.id³

Abstract

This research is based on the development and progress of technology and the internet which is increasingly rapidly, the internet is the most complete source of information. The internet is actually able to provide many conveniences for its users, this convenience should also be felt in the world of education where the internet can be used as a learning tool. This study aims to provide an overview of the use of internet media as a learning tool. As we know that the Internet is increasingly being used as a medium of learning in schools because it is able to provide convenience for teachers and students so that learning can be carried out anytime and anywhere. This study uses a descriptive qualitative approach, to obtain data in the field, research use data collection techniques by means of interviews, documentation observations and the subjects of this research are the principal, homeroom teacher and fourth grade students at SDN Kedaleman IV Cilegon City. The learning process begins with preparation, the Internet is used during distance learning, evaluation activities and material strengthening. Utilization of the internet makes it easier for students to understand the material, be more active and have a better personality.

Keywords: Internet, E-Learning, Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Hambatan terbesar dalam pembelajaran daring bisa jadi bukan terletak pada teknologinya, tapi pada kemauan untuk berubah pada diri siswa, guru, pemerintah dan juga stakeholder pendidikan lainnya. Dalam dunia pendidikan terdapat banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan, tidak hanya terbatas pada buku tetapi juga meliputi lingkungan sekitar dan media digital agar pembelajaran menjadi lebih efektif di zaman yang sangat maju seperti sekarang ini. Seperti pembelajaran daring yang menggunakan smartphone yang memanfaatkan aplikasi google meet, zoom dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi tercepat saat ini ialah internet, karena internet adalah sumber informasi paling komprehensif di dunia. Melalui internet, kita dapat dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi terkini dari berbagai daerah di dalam dan luar negeri. Mudah sekali mendapatkan informasi terbaru yang tidak bisa ditemukan di sekolah. Dalam bidang pendidikan, penggunaan internet sebagai sumber belajar merupakan rekomendasi dari Arif Sudiman (1989:124) yang juga dikutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Rahmadi (1991:87) sebagai hal yang penting untuk mendukung proses belajar murid. Dengan adanya internet, pendidik dapat memberikan informasi kepada murid dengan lebih mudah. Murid hanya perlu membuka situs yang telah ditunjukkan guru tentang topik pelajaran yang relevan untuk didiskusikan bersama sebagai materi pembelajaran.

Terdiri dari empat bagian kunci dalam menciptakan budaya pembelajaran melalui e-learning dan internet. Awalnya, murid harus menggunakan sebagian besar waktu mereka untuk belajar secara mandiri dengan berbagai metode yang cocok. Hal ini tujuannya agar mereka dapat memotivasi dan mengatur diri sendiri saat belajar. Kemudian, guru harus meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya, membantu murid dalam proses

pembelajaran, dan memahami konsep belajar serta kebutuhan pembelajaran. Infrastruktur yang diperlukan harus cukup tersedia. Keempat, tuntutan agar administrator lebih inovatif dalam menyusun infrastruktur untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. (Siahaan dan Martiningsih, 2009:2). Pendidikan memiliki dampak yang nyata dalam pertumbuhan masyarakat, kelompok, dan individu. Mulyasa (2009:66) juga menjelaskan bahwasannya pendidikan akan membentuk karakter manusia. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan suatu negara dan sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa. Karena itu, penting bagi para orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memberikan dukungan positif yang mendukung pertumbuhan pendidikan.

SDN Kedaleman IV Kota Cilegon merupakan sebagian sekolah yang berlokasi di kecamatan Cibeber, Kota Cilegon. Dalam mendukung proses belajar mengajar, sekolah ini dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran seperti KIT Ilmu Pengetahuan Sosial, KIT Ilmu Pengetahuan Alam, proyektor, dan peralatan lainnya. Sekolah ini tidak menyediakan tablet PC sebagai alat bantu pembelajaran. Berdasarkan pemaparan masalah terkait pembelajaran berbantuan teknologi, akhirnya peneliti menetapkan untuk mengambil judul pada studi ini yakni "Proses Integrasi Pembelajaran Berbantuan Teknologi Pada Peserta Didik Kelas IV di SDN Kedaleman IV Kota Cilegon".

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif, peneliti ingin mengerti gejala pada subjek penelitian secara deskriptif, dalam konteks alamiah, dengan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tiga metode tersebut peneliti berharap bisa mendapat informasi yang lebih detail terkait keadaan, peristiwa dan situasi yang terjadi, Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini dijalankan dengan maksud untuk menjelaskan Proses Integrasi Pembelajaran Berbantuan Teknologi oleh Guru di SDN Kedaleman IV Kota Cilegon dengan mengkaitkan teori para ahli, menjelaskan ke dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan fakta dan data yang didapatkan sehingga bisa didapatkan tanggapan dari hasil penelitian. Para peneliti turut terlibat dalam kegiatan lapangan dengan mencatat kejadian, mewawancarai narasumber, dan menganalisa data terkait untuk menyusun laporan penelitian. Dalam Pengumpulan data, peneliti memanfaatkan tiga metode pengumpulan data, yakni studi wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Dalam mengevaluasi data, peneliti akan melakukan analisis data di tempat. Salah satu metode analisis data lapangan yang akan digunakan ialah analisis data yang berasal dari Miles and Huberman yang disebutkan oleh Sugiyono (2014:246). Mengevaluasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan menggunakan triangulasi untuk kredibilitas, transferabilitas untuk keandalan, dependabilitas untuk kestabilan, dan konfirmabilitas untuk keobjektifan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Proses Integrasi Pembelajaran Berbantuan Teknologi
 - a. Tahap Perencanaan

Proses pembelajaran merupakan kegiatan terstruktur yang perlu dipersiapkan dengan matang agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa guru di SDN Kedaleman IV untuk mengetahui persiapan pembelajaran berbantuan teknologi. Mereka menggunakan RPP sederhana yang mengacu pada kurikulum 2013, seperti yang dilakukan oleh guru-guru kelas IV. RPP satu lembar digunakan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran dengan memuat berbagai komponen penting seperti identitas, KD, tujuan pembelajaran, materi, alat dan

media, sumber belajar, serta gambaran umum kegiatan pembelajaran. Meskipun RPP ini baru mulai diterapkan pada tahun 2020 sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019, namun guru-guru di SDN Kedaleman IV telah mempersiapkan RPP dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RPP satu lembar atau RPP sederhana yang digunakan di sekolah tersebut telah sesuai dengan pedoman yang ada.

b. Tahap Pelaksanaan

Perencanaan pembelajaran penting sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif. Beberapa guru sering kali mengajar diluar rencana yang sudah dibuat sebelumnya, namun improvisasi yang dilakukan harus tetap berlandaskan kepada tujuan pembelajaran. Perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran juga terlihat dari model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru, seperti model pembelajaran kontekstual learning, Problem Based Learning, dan Project Based Learning. Pemilihan model pengajaran biasanya mengacu kepada materi dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam proses pengajaran, karena dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan mempermudah murid dalam memperoleh materi. Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan minat dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran, serta membuat kegiatan pengajaran menjadi lebih menyenangkan dan berbeda ketika dilakukan tanpa menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan antusiasme peserta didik dalam belajar. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran adalah hal-hal yang penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru perlu mempersiapkan RPP sebagai panduan dalam pembelajaran, menjalankan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, serta menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar peserta didik. Semua hal tersebut bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan peserta didik dapat belajar dengan lebih maksimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan semua faktor tersebut dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran untuk menilai sejauh mana murid menguasai materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan oleh pendidik setelah kegiatan pembelajaran selesai, baik secara lisan maupun tertulis. Narasumber yang mengajar di kelas IV menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti pertanyaan secara lisan, soal tertulis, dan games untuk meningkatkan antusiasme murid. Mereka juga memanfaatkan teknologi internet, seperti platform google form, untuk memberikan soal evaluasi kepada murid. Evaluasi dilakukan secara online dengan mengirimkan link soal melalui grup WhatsApp dan menerima jawaban secara pribadi melalui chat pribadi. Teknologi internet tetap dimanfaatkan dalam proses evaluasi agar lebih efisien dan mudah dilakukan. Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi pembelajaran dan sebagai dasar untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran.

2. Dampak dari Proses Integrasi Pembelajaran Berbantuan Teknologi pada Peserta Didik

Peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik di SD Negeri Kedaleman IV Kota Cilegon untuk mengetahui dampak dari pemanfaatan internet sebagai sarana pembelajaran. Pada Senin, 7 Maret 2022, di kelas IVA, pembelajaran dimulai dengan salam dan apersepsi

tentang kerusakan alam di Indonesia. Peserta didik diajak untuk menganalisis dan membahas kerusakan alam serta cara mencegahnya. Selanjutnya, peserta didik diberi tugas untuk menciptakan barang dari bahan bekas sebagai upaya pelestarian lingkungan. Pembelajaran ditutup dengan resume materi dan pesan agar peserta didik tetap semangat belajar dan menjaga lingkungan. Pada hari Selasa, 8 Maret 2022, di kelas IVB, pembelajaran dimulai dengan salam dan doa sebelum memulai kegiatan pengajaran. Peserta didik diminta untuk membaca bacaan dan menanggapi pertanyaan dalam buku tema. Pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang teks fiksi dengan metode ceramah. Peserta didik melakukan diskusi tentang materi dan melakukan percobaan terkait gaya dan gerak. Pembelajaran ditutup dengan resume materi yang sudah dipelajari.

Pada Rabu, 9 Maret 2022, di kelas IVC, pembelajaran dimulai dengan salam dan doa sebelum belajar. Peserta didik diajak untuk menyanyikan lagu nasional dan menganalisis tokoh dalam video yang ditampilkan. Kemudian, peserta didik diminta untuk mencari referensi tentang cerita fiksi dan menuliskan hasil analisisnya. Pembelajaran ditutup dengan penjelasan materi yang telah dipelajari dan kesimpulan. Pada Kamis, 10 Maret 2022, di kelas IVB, pembelajaran dimulai dengan salam dan doa sebelum memulai kegiatan pengajaran. Peserta didik diajak untuk melakukan ice breaking dan membaca sejenak untuk menumbuhkan semangat literasi. Materi pembelajaran tentang tarian daerah tradisional Indonesia disampaikan dengan menggunakan gambar dan video. Peserta didik aktif bertanya dan berdiskusi. Pembelajaran juga melibatkan pembacaan teks narasi dan diskusi tentang kegemaran dan manfaatnya. Kesimpulan dari materi dibahas sebelum kegiatan berakhir. Doa bersama menjadi penutup dari kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

1. Proses Integrasi Pembelajaran Berbantuan Teknologi

Pendidikan saat ini mengalami kemajuan yang signifikan karena berkembangnya teknologi yang semakin cepat. Perkembangan tersebut menjadikan banyak perubahan dalam berbagai kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi (IT) begitu terasa kuat dalam dunia pendidikan dengan perkembangan tersebut, dunia pendidikan juga mengalami kemajuan salah satunya dengan penggunaan internet dalam dunia pendidikan. Kumarga dalam Setiawardhani (2013:90) menjelaskan bahwa Internet merupakan jaringan komputer. Namun, tidak semua jaringan komputer merupakan internet. Internet ialah jaringan komputer yang terhubung melalui berbagai saluran misalnya telepon, kabel, dan satelit, mencakup seluruh dunia dengan ribuan bahkan jutaan komputer termasuk jaringan lokal. Pada dasarnya, teknologi internet merupakan lanjutan dari teknologi komunikasi generasi sebelumnya. Media seperti radio, televisi, video, multi media, dan jenis media lainnya telah dimanfaatkan dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hingga saat ini internet sudah mampu dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang terbilang efektif dan efisien sehingga penggunaannya juga lebih masif.

Pengembangan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan Internet sebagai bagian dari aktifitas belajar murid. Penggunaan internet sebagai bagian dari aktifitas belajar murid ini dilandasi karena adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat sejak 1 dekade ke belakang. Penggunaan Internet sebagai bagian dari aktivitas belajar murid semakin penting kedudukannya ketika pemerintah memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran berbantuan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan internet sama saja dengan pembelajaran pada umumnya. Persiapan pembelajaran dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimanfaatkan adalah RPP sederhana yang

mengacu kepada kurikulum 2013 dan tetap memuat komponen pembelajaran seperti, identitas, KD, Tujuan pembelajaran, materi (inti materi), alat dan media, metode sumber belajar, serta gambaran umum kegiatan pembelajaran. Permendikbud nomor 22 tahun 2016 mengungkapkan bahwasannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara langsung untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP disusun berdasarkan silabus untuk memandu proses pembelajaran siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik di sekolah harus menyusun RPP secara komprehensif dan terstruktur supaya proses pembelajaran menjadi inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan kebebasan untuk berinovasi, berkreasi, dan mandiri sesuai dengan potensi dan perkembangan peserta didik. RPP dibuat berdasarkan KD atau subtema yang diterapkan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat agar membantu guru dalam proses pembelajaran, RPP akan menjadi panduan untuk guru agar pembelajaran terarah dan terstruktur. Merencanakan pengajaran memiliki peran yang signifikan dalam membimbing guru dalam menjalankan peran sebagai pendidik dalam memenuhi kebutuhan belajar muridnya. Yuhandika (2021:78) menyatakan bahwa Perencanaan pengajaran diartikan sebagai tahapan awal sebelum tahapan pembelajaran berlangsung. Menurut Mulyasa (2013:22), sebagai panduan dalam mencapai tujuan adalah salah satu fungsinya. 2) Sebagai pola pokok dalam menetapkan tugas dan kuasa untuk setiap elemen yang terlibat dalam aktivitas. 3) Sebagai aturan tata tertib bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid. 4) Sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pekerjaan, sehingga selalu dapat dipantau keakuratannya dan kecepatannya. 5) Agar terjadi keseimbangan kerja, data harus disusun dengan baik. 6) Supaya dapat mengurangi penggunaan waktu, peralatan, tenaga, dan dana Walau RPP menjadi panduan guru dalam mengajar, terkadang kondisi dilapangan tidak bisa diprediksikan sehingga guru harus pandai berimprovisasi menyesuaikan keadaan, maka dari itu seorang guru harus punya kreatifitas yang tinggi dalam mengelola kelas. Usman (2017:10) menyatakan bahwa guru bertindak sebagai manajer, pendidik bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya supaya tetap menggembirakan untuk belajar dan membimbing atau mengarahkan proses intelektual dan sosial di dalam kelas. dengan begitu peserta didik tak hanya belajar namun juga menumbuhkan kebiasaan bekerja dan belajar dengan efektif dikelompok murid. Karakteristik peserta didik terkadang menjadi alasan mengapa pendidik mengajar tak sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan. (terori karakteristik peserta didik)

Kegiatan pembelajaran dilakukan karena mempunyai tujuan yang hendak dicapai tujuan tersebut biasanya teruat juga didalam RPP yang dibuat, banyak cara yang bisa dilakukan pendidik untuk bisa memenuhi tujuan pembelajaran, dengan pemilihan model pengajaran yang tepat media yang digunakan serta cara yang dimanfaatkan pendidik dalam memberikan materi. Model pengajaran dipilih menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan serta karakteristik peserta didik Ellis dalam Sundari (2015: 109) Menyatakan bahwasannya Model pembelajaran ialah strategi-strategi yang didasarkan pada teori-teori dan penelitian, terdiri dari rasional, langkah-langkah, tindakan, sistem pendukung pembelajaran, dan metode evaluasi murid. Model pembelajaran secara menyeluruh menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, melibatkan peran tak hanya pendidik tetapi juga murid.

Sejatinya pendidikan bukan hanya tanggung jawab pendidik atau pihak sekolah namun juga tanggung jawab banyak pihak selain pemerintah peran orang tua juga menjadi bagian yang sangat penting apalagi ketika pembelajaran dilaksanakan orang tua harus selalu

mendampingi anaknya dalam tahapan pembelajaran. Pengawasan serta pendampingan orang tua akan berpengaruh kepada hasil pembelajaran yang dilaksanakan Guru harus berkomunikasi dengan orang tua bagaimana perkembangan peserta didik di rumah, orang tua juga harus berkomunikasi dengan guru bagaimana anaknya di sekolah.

2. Dampak Dari Proses Integrasi Pembelajaran Berbantuan Teknologi Pada Peserta didik

Proses pembelajaran melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dimana guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi secara efektif. Pengajarannya ialah saat pendidik membangun pembelajaran untuk merangsang kreativitas murid agar memaksimalkan kemampuan berpikir dan mengembangkan pengetahuan baru demi meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran. Jadi, Pembelajaran ialah upaya untuk mengarahkan siswa dan menciptakan kondisi yang memfasilitasi proses pembelajaran demi peningkatan keterampilan belajar. Menurut Ujang Jamaludin (2018:35), pembelajaran ialah interaksi antara pendidik dan murid guna menanamkan nilai-nilai atau pengetahuan yang dianggap penting untuk mempersiapkan generasi agar siap menghadapi masa depan dengan kualitas yang baik. Pengajaran sekarang tidak lagi terpaku didalam kelas, dengan memanfaatkan internet dalam dunia pendidikan khususnya pada tahapan pengajaran kegiatan pembelajaran mampu dijalankan kapan saja dan dimana saja, secara tak langsung internet mampu membagikan pengaruh yang positif bagi manusia khususnya dalam dunia pendidikan.

Seorang pendidik harus membagikan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk murid bereksplorasi salah satunya dengan membagikan kesempatan murid untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan hasil belajarnya. Hal ini penting dilakukan agar peserta didik mempunyai keterampilan berkomunikasi yang saat ini sangat dibutuhkan. Sering didapatkan bahwasannya banyak orang yang tak percaya diri dalam berkomunikasi, tidak hanya terjadi pada peserta didik hal tersebut juga sering terjadi pada orang yang sudah dewasa, banyak faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan komunikasi pada murid salah satunya pendidik jarang membagikan kesempatan kepada murid untuk berbicara menyampaikan pendapatnya akhirnya peserta didik menjadi tidak percaya diri untuk berbicara padahal Kegiatan belajar ialah alat yang sangat penting untuk melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi murid. Maryanti (2012:2) menyatakan bahwasannya Saat belajar, murid perlu lebih dari sekedar mengingat informasi dan menghafal. Mereka harus pandai berbicara, bertanya, menyatakan pendapat di depan umum, aktif terlibat, dan merangsang ide-ide baik dari interaksi dengan pendidik dan teman sebaya. Saat murid merespon pendidik, bertanya, menjawab, atau mengekspresikan pendapat, itu dianggap sebagai latihan berkomunikasi.

KESIMPULAN

Menurut penelitian yang memanfaatkan metode pengumpulan data observasi dan wawancara terkait "Proses Integrasi Pembelajaran Berbantuan Teknologi Pada Murid Kelas IV di SDN Kedaleman IV Kota Cilegon". maka peneliti memberi kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi internet sebagai media pembelajaran digunakan pada pembelajaran tatap muka di kelas dalam menjalani masa yang akan datang yang akan penuh dengan fasilitas teknologi, pemanfaatan teknologi internet sebagai media pengajaran membagikan kesempatan kepada murid untuk belajar dari banyak sumber sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih luas karena pembelajaran tidak hanya terpaku kepada guru dan buku. Dan pemanfaatan teknologi juga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bervariasi sehingga murid menjadi lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin (2017). Perspektif Islam dalam Strategi Pembelajaran, Prenada Media.
- Adlin. (2019). Analisis Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Pada Pelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imanjinasi*. 3 (2) : 30-35.
- Ahmadi, R. (2018). Profesi keguruan : Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karir Guru. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Andrianto. dkk. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS). ISBN: 978-602-52720-1-1.
- Anwar, M. (2018). Menjadi Guru Profesional. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Asrul., dkk (2015). Evaluasi pembelajaran. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Darmawan, D. (2013). Teknologi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fahyuni, E. F. (2017). Teknologi, Informasi, dan Komunikasi : Prinsip dan Aplikasi Dalam Studi Pemikiran Islam). Sidoarjo : UMSIDA Press.
- Hamalik, O (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, O (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, O (2020). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (2017). Pengembangan Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hosnan. (2016). Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Pementapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Serta Pengawas Sekolah. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Jamaludin, U. & Rachmatullah, R. (2018). Pembelajaran Pendidikan IPS Teori Konsep dan Aplikasi Bagi Guru dan Mahapeserta didik. Bekasi : CV. Nurani.
- Maryaningsih, N., dkk. (2018). Bukan Kelas Biasa:Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif. Surakarta : CV Kekata Group.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A., dkk. (2017). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana.
- Mulyasa. (2017). Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, W.N (2017). Strategi Pembelajaran. Medan : Perdana Publishing.
- Nawawi, H. (2011). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pane, A., dkk. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. vol 03 No2,340. Diakses pada tanggal 2 Maret 2022.
- Pemerintah Indonesia. (2016). Permenidikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sagala, S. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Salamah, H.Z. (2010). Model dan Strategi Pembelajaran Aktif : Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Surabaya : CV Putra Media Nusantara.
- Sanjaya, W (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2019). Stratgi Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Satrianawati. (2018). Media dan Sumber Belajar. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.
- Setiawardhani.,R.T (2013). Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka

Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Peserta didik. *Edunomic, Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, Volume 1 Nomor 2.

Sujana, N., Dkk. (2019). *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Sundari, H. (2015). *Jurnal Pujangga Model-model pembelajaran dan Pemerolehan bahasa kedua/asling*. Volume 1, Nomor 2.

Usman. U (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya.